

# Implementation Of Psak 22: Business Combination Impact Analysis Of The Indonesian Sharia Bank Merger

**Fanji Farman**

Universitas Sebelas April Sumedang

[fanji.feb@unsap.ac.id](mailto:fanji.feb@unsap.ac.id)

---

## Article Info

### Article history:

Received May 12,  
2024

Revised May 20, 2024

Accepted Jun 26, 2024

### Keywords:

PSAK 22 BUSINESS  
COMBINATIONS.

---

## ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the impact of the merger between three sharia banks in Indonesia, namely Bank BRISyariah, Bank Syariah Mandiri, and Bank BNI Syariah. The merger between three sharia banks in Indonesia is one of the largest mergers in the history of sharia banking in Indonesia. Meanwhile, the sample for this research is three sharia banks that have merged in Indonesia, namely Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, and Bank BRI Syariah. The data obtained from in-depth interviews and document studies will be processed using qualitative analysis techniques, such as content analysis and narrative analysis. In terms of financial performance, the research results show that the merger between three sharia banks in Indonesia has had a positive impact on the financial performance of the resulting banks. In terms of operational performance, the research results show that the merger between three Islamic banks in Indonesia has had a positive impact on the operational performance of the merged bank. In order to increase the effectiveness and efficiency of sharia bank mergers in Indonesia, several suggestions for further research are as follows: First, further research can analyze the factors that influence sharia bank merger decisions in Indonesia in more depth. Further research can be a reference for Islamic banks in Indonesia in making appropriate and effective merger decisions, as well as ensuring the success of mergers in increasing efficiency, stability and competitiveness of the Islamic banking industry.*



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

---

## Corresponding Author:

Fanji Farman

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jl. Angkrek Situ No.19, Situ, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat Telp (0261) 202911.

Email: [fanji.feb@unsap.ac.id](mailto:fanji.feb@unsap.ac.id)

---

## 1. INTRODUCTION

Merger atau penggabungan bank merupakan salah satu bentuk kombinasi bisnis yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memperluas bisnisnya. Pada tahun 2020, terjadi merger antara tiga bank syariah di Indonesia, yaitu Bank BRISyariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BNI Syariah. Merger ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank terbesar dan terdepan di Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan industri perbankan syariah. Melalui merger antara tiga bank syariah, BSI berharap dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional dalam industri perbankan syariah di Indonesia.

Merger antara bank syariah ini memiliki dampak yang signifikan bagi perusahaan maupun masyarakat. Dalam industri perbankan, merger antara bank syariah dapat meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, dan kualitas layanan. Selain itu, merger antara bank syariah juga dapat memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif.

Namun, di sisi lain, merger antara bank syariah juga dapat menimbulkan beberapa risiko yang perlu diperhatikan. Risiko-risiko tersebut antara lain terkait dengan integrasi sistem yang sulit, kesulitan dalam menggabungkan budaya perusahaan yang berbeda, dan risiko keuangan. Merger antara tiga bank syariah di Indonesia merupakan salah satu merger yang terbesar dalam sejarah perbankan syariah di Indonesia. Sebagai

negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pengembangan industri perbankan syariah. Merger antara tiga bank syariah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan analisis mendalam terhadap potensi keuntungan dan risiko yang mungkin terjadi sebelum melakukan merger. Dalam melakukan merger, perusahaan harus memperhatikan aspek manajemen risiko. Perusahaan harus memiliki strategi untuk mengelola risiko yang mungkin terjadi selama proses merger.

Merger antara tiga bank syariah di Indonesia, yaitu Bank BRISyariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BNI Syariah, merupakan salah satu merger terbesar dalam sejarah perbankan syariah di Indonesia. Langkah ini diambil untuk meningkatkan efisiensi, stabilitas, dan daya saing industri perbankan syariah dalam menghadapi persaingan global. Merger ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pemegang saham, nasabah, dan masyarakat secara umum.

Dalam hal kinerja keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa merger antara tiga bank syariah di Indonesia memberikan dampak positif pada kinerja keuangan bank hasil merger. Terlihat dari peningkatan aset, pendapatan, dan laba bersih bank hasil merger. Selain itu, merger juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya operasional. Hal ini menunjukkan bahwa merger dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Kinerja operasional bank hasil merger juga mengalami peningkatan. Peningkatan efisiensi operasional, produktivitas, dan kualitas layanan kepada nasabah menunjukkan keberhasilan merger dalam meningkatkan kinerja operasional bank hasil merger. Bank hasil merger dapat menyediakan produk dan layanan yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Ini menunjukkan bahwa merger dapat membantu bank syariah untuk lebih kompetitif di pasar yang semakin ketat.

Selain kinerja keuangan dan operasional, merger juga memberikan dampak positif pada kinerja sosial dan lingkungan bank hasil merger. Terlihat dari peningkatan dukungan terhadap kegiatan sosial dan lingkungan, serta peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan. Bank hasil merger juga memiliki kebijakan yang lebih ramah lingkungan dan berupaya untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasional bank. Ini menunjukkan bahwa merger dapat membantu bank syariah untuk lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak merger antara tiga bank syariah di Indonesia terhadap kinerja keuangan, kinerja operasional, dan kinerja sosial dan lingkungan dari bank hasil merger. Hasil penelitian menunjukkan bahwa merger bank syariah di Indonesia dapat memberikan manfaat bagi nasabah dan pemangku kepentingan lainnya, seperti peningkatan kualitas layanan dan diversifikasi produk. Selain itu, merger bank syariah di Indonesia juga dapat meningkatkan efisiensi dan stabilitas industri perbankan syariah.

Merger ini juga memiliki dampak yang signifikan pada teori akuntansi, manajemen keuangan, dan manajemen lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen yang efektif dan cermat untuk meminimalkan dampak negatif dan memanfaatkan dampak positif dari merger. Dalam mengelola dampak merger, bank syariah yang baru terbentuk harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk pengukuran, pengungkapan, pengelolaan modal, pengembangan produk, manajemen risiko, manajemen lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

## **2. Theoretical Basis**

Merger atau penggabungan bank Syariah Indonesia adalah salah satu topik yang menarik untuk dibahas, terutama dalam perspektif teori akuntansi, manajemen keuangan, dan manajemen lingkungan. Merger ini memiliki potensi untuk menciptakan dampak yang signifikan dalam tiga aspek tersebut. Berikut penjelasan mengenai dampak merger bank syariah Indonesia dari ketiga perspektif tersebut.

### **A. Teori Akuntansi**

Teori akuntansi berbicara tentang cara pengukuran, pengungkapan, dan pelaporan keuangan. Dampak merger bank syariah Indonesia pada teori akuntansi dapat dilihat dari segi pelaporan keuangan. Setelah merger, bank syariah yang baru terbentuk harus menyusun laporan keuangan konsolidasi yang mencakup seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas dari bank-bank yang bergabung. Hal ini akan meningkatkan kompleksitas pelaporan keuangan dan memerlukan perubahan dalam sistem akuntansi yang digunakan. Selain itu, dampak merger pada teori akuntansi juga dapat dilihat dari segi pengukuran dan pengungkapan. Setelah merger, bank syariah yang baru terbentuk harus mempertimbangkan metode pengukuran dan pengungkapan secara konsisten dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

### **B. Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan membahas tentang bagaimana perusahaan mengelola keuangan mereka untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dampak merger bank syariah Indonesia pada manajemen keuangan dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, merger dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya, sehingga meningkatkan profitabilitas bank. Kedua, merger dapat meningkatkan kemampuan bank untuk mengakses sumber dana yang lebih besar dan beragam, sehingga memperluas kesempatan untuk melakukan investasi dan meningkatkan pertumbuhan bisnis. Namun, merger juga dapat meningkatkan risiko keuangan dan memerlukan manajemen risiko yang cermat untuk meminimalkan dampaknya. Selain itu, dampak merger pada manajemen keuangan juga dapat dilihat dari segi pengelolaan modal dan pengembangan produk. Setelah merger, bank syariah yang baru terbentuk harus mempertimbangkan strategi pengelolaan modal yang tepat, termasuk pengembangan produk yang memenuhi kebutuhan nasabah.

### **C. Manajemen Lingkungan**

Manajemen lingkungan membahas tentang bagaimana perusahaan dapat mengelola dampak bisnis mereka pada lingkungan. Dampak merger bank syariah Indonesia pada manajemen lingkungan dapat dilihat dari dua aspek. Pertama, merger dapat meningkatkan risiko lingkungan karena kemungkinan terjadi peningkatan produksi dan penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen lingkungan yang berkelanjutan untuk meminimalkan dampak negatif pada lingkungan. Kedua, merger dapat menghasilkan kesempatan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan, seperti memperkuat program-program lingkungan dan sosial. Selain itu, dampak merger pada manajemen lingkungan juga dapat dilihat dari segi kepatuhan terhadap peraturan dan persyaratan lingkungan. Setelah merger, bank syariah yang baru terbentuk harus memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan lingkungan yang berlaku dan berkomitmen untuk beroperasi secara bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Kerangka konseptual penelitian ini didasarkan pada teori akuntansi, manajemen keuangan, dan manajemen lingkungan. Kerangka konseptual ini mencakup variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kinerja operasional, dan kinerja sosial dan lingkungan dari bank hasil merger.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Kinerja Keuangan**

- 1) Return on Assets (ROA)
- 2) Return on Equity (ROE)
- 3) Net Interest Margin (NIM)
- 4) Non-Performing Loan (NPL)

#### **b. Kinerja Operasional**

- 1) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- 2) Rasio Efisiensi (Cost to Income Ratio)

#### **c. Kinerja Sosial dan Lingkungan**

- 1) Corporate Social Responsibility (CSR) Score
- 2) Carbon Footprint

### **1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 22**

PSAK 22 mengatur tentang kombinasi bisnis, yang mencakup penggabungan dua atau lebih perusahaan untuk membentuk entitas baru atau mengakuisisi kendali atas aset dan operasi perusahaan lain. Standar ini menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan akuntansi kombinasi bisnis. PSAK 22 mengatur mengenai kombinasi bisnis, yang merujuk pada transaksi di mana satu entitas memperoleh kendali atas satu atau lebih entitas lain. Dalam menyusun rangkuman isi PSAK 22, terdapat beberapa poin penting yang perlu dipahami. Pertama, PSAK 22 memberikan panduan tentang pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, dan ekuitas dari entitas yang terlibat dalam kombinasi bisnis. Hal ini mencakup langkah-langkah untuk menilai aset dan liabilitas yang diakuisisi serta menentukan nilai wajar entitas yang digabungkan.

Kedua, PSAK 22 memerlukan pengungkapan informasi yang relevan dan memadai tentang kombinasi bisnis. Ini mencakup informasi mengenai identitas dan pengaruh kombinasi bisnis terhadap laporan keuangan entitas yang terlibat, termasuk dampaknya terhadap laba bersih, posisi keuangan, dan arus kas.

Ketiga, PSAK 22 menguraikan kriteria untuk menentukan apakah suatu transaksi dapat diklasifikasikan sebagai kombinasi bisnis. Ini termasuk penilaian apakah entitas yang menggabungkan memperoleh kendali atas entitas lain, serta apakah transaksi tersebut memenuhi definisi kombinasi bisnis menurut standar tersebut.

Keempat, PSAK 22 memberikan panduan tentang bagaimana mengidentifikasi tanggal akuisisi dalam konteks kombinasi bisnis. Hal ini penting karena tanggal akuisisi digunakan sebagai titik referensi untuk menilai aset dan liabilitas yang diakuisisi serta untuk mengukur nilai wajar entitas yang digabungkan.

Terakhir, PSAK 22 mengharuskan entitas untuk menerapkan metode akuntansi yang konsisten dalam mengakui dan mengukur aset, liabilitas, dan ekuitas yang terkait dengan kombinasi bisnis. Ini membantu memastikan konsistensi dalam pelaporan keuangan dan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami dampak kombinasi bisnis terhadap kinerja dan posisi keuangan entitas yang terlibat.

Dengan demikian, PSAK 22 memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi entitas untuk mengakuntansi dan mengungkapkan informasi yang relevan terkait dengan kombinasi bisnis, sehingga memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang lebih informan.

## 2. Kombinasi Bisnis:

Kombinasi bisnis dapat dilakukan melalui berbagai strategi seperti integrasi horizontal, vertikal, dan konglomerasi. Tujuan utama dari kombinasi bisnis adalah untuk meningkatkan profitabilitas, efisiensi, mengurangi risiko, dan memperoleh hak atas aset perusahaan lain. Kombinasi bisnis dalam sektor keuangan perusahaan merupakan fenomena yang terjadi ketika dua entitas keuangan atau lebih menggabungkan diri menjadi satu entitas yang baru. Sebagai contoh, ini bisa terjadi ketika sebuah bank mengakuisisi bank lain, sebuah perusahaan asuransi mengambil alih perusahaan asuransi lainnya, atau sebuah perusahaan investasi menggabungkan diri dengan perusahaan manajemen dana lainnya. Kombinasi bisnis di sektor keuangan dapat memiliki dampak yang signifikan pada industri dan para pemangku kepentingan yang terlibat.

Pertama-tama, kombinasi bisnis di sektor keuangan sering kali dilakukan untuk memperluas basis klien atau jaringan distribusi. Dengan mengakuisisi entitas lain yang memiliki klien atau jaringan distribusi yang kuat, perusahaan keuangan dapat memperluas cakupan geografis atau meningkatkan penetrasi pasar dalam segmen tertentu.

Selain itu, kombinasi bisnis juga dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan keuangan untuk mengakuisisi keahlian atau teknologi baru. Misalnya, sebuah perusahaan fintech dapat mengakuisisi perusahaan lain yang memiliki teknologi canggih dalam pembayaran digital atau manajemen risiko yang dapat meningkatkan kemampuan teknologi mereka.

Ketika terjadi kombinasi bisnis, perusahaan keuangan sering kali berhadapan dengan tantangan integrasi yang kompleks. Ini mencakup integrasi sistem teknologi informasi, konsolidasi operasional, dan harmonisasi proses bisnis. Tantangan-tantangan ini harus diatasi dengan cermat untuk memastikan bahwa kombinasi bisnis berjalan lancar dan memberikan nilai tambah yang diharapkan.

Dampak kombinasi bisnis dalam sektor keuangan tidak hanya terbatas pada perusahaan yang terlibat, tetapi juga pada industri secara keseluruhan. Konsolidasi dalam industri keuangan dapat mengubah lanskap persaingan, mempengaruhi harga produk dan layanan, serta mengubah dinamika pasar secara keseluruhan.

Selain itu, kombinasi bisnis dalam sektor keuangan juga dapat memiliki dampak sosial dan regulasi yang signifikan. Regulator sering kali memperhatikan transaksi besar-besaran dalam industri keuangan untuk memastikan bahwa tidak ada monopoli yang terbentuk atau bahwa tingkat persaingan yang sehat dipertahankan.

Kombinasi bisnis dalam sektor keuangan juga dapat mempengaruhi karyawan dari entitas yang terlibat. Ini bisa berarti restrukturisasi organisasi, pengurangan tenaga kerja, atau perubahan budaya perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perubahan yang efektif penting untuk memastikan bahwa integrasi bisnis berjalan dengan lancar dan karyawan tetap terlibat.

Selain dampak sosial, kombinasi bisnis dalam sektor keuangan juga memiliki implikasi finansial yang signifikan. Perusahaan harus memperhatikan nilai aset dan liabilitas yang diakuisisi, serta menilai efek transaksi terhadap laba bersih, arus kas, dan posisi keuangan secara keseluruhan.

Selama proses integrasi, manajemen risiko menjadi kunci dalam mengelola potensi risiko yang terkait dengan kombinasi bisnis. Ini termasuk risiko operasional, kepatuhan peraturan, dan risiko reputasi. Manajemen risiko yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa kombinasi bisnis tidak mengakibatkan kerugian yang tidak terduga atau merusak reputasi perusahaan.

Dalam jangka panjang, keberhasilan kombinasi bisnis dalam sektor keuangan dapat diukur dengan pertumbuhan pendapatan, efisiensi operasional, dan peningkatan nilai bagi pemegang saham. Namun, untuk mencapai hasil ini, perusahaan perlu melakukan analisis yang cermat, perencanaan strategis, dan pelaksanaan yang teliti selama seluruh proses kombinasi bisnis.

Secara keseluruhan, artikel ini membahas tentang implementasi akuntansi kombinasi bisnis sesuai dengan PSAK 22, dampak merger terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan strategi-strategi yang

digunakan dalam kombinasi bisnis. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk penelitian mendatang agar dapat memperluas dan memperdalam analisis.

### 3) **METHOD**

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan karakteristik dan fenomena yang terjadi pada merger bank syariah Indonesia. Metode ini lebih cocok digunakan untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif dan lebih mendalam mengenai fenomena merger bank syariah Indonesia.

## 4. **RESULTS AND DISCUSSION**

### A. **Results**

Kami melakukan penelitian untuk menganalisis dampak terjadinya merger antara tiga bank syariah di Indonesia terhadap kinerja keuangan, kinerja operasional, dan kinerja sosial dan lingkungan dari bank hasil merger. Merger antara tiga bank syariah di Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena bank-bank ini memiliki karakteristik yang sama, yaitu bank syariah yang memiliki fokus pada pelayanan keuangan berbasis syariah di Indonesia.

#### a) **Kinerja Keuangan**

Dalam hal kinerja keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa merger antara tiga bank syariah di Indonesia memberikan dampak positif pada kinerja keuangan bank hasil merger. Terlihat dari peningkatan aset, pendapatan, dan laba bersih bank hasil merger. Selain itu, merger juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya operasional.

Peningkatan aset merupakan indikator keuangan yang menunjukkan pertumbuhan dan kekuatan bank. Dalam hasil penelitian, aset bank hasil merger meningkat sebesar 24% dibandingkan dengan aset sebelum merger. Selain itu, pendapatan bank hasil merger juga meningkat sebesar 18%. Peningkatan pendapatan ini menunjukkan bahwa merger dapat membuka peluang bisnis baru dan meningkatkan daya saing bank hasil merger.

Peningkatan laba bersih pada bank hasil merger juga menjadi indikator keberhasilan merger. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun pertama setelah merger, laba bersih bank hasil merger meningkat sebesar 13%. Hal ini menunjukkan bahwa merger antara tiga bank syariah di Indonesia dapat meningkatkan profitabilitas dan menambah nilai bagi pemegang saham bank hasil merger.

#### b) **Kinerja Operasional**

Dalam hal kinerja operasional, hasil penelitian menunjukkan bahwa merger antara tiga bank syariah di Indonesia memberikan dampak positif pada kinerja operasional bank hasil merger. Terlihat dari peningkatan efisiensi operasional, peningkatan produktivitas, dan peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.

Peningkatan efisiensi operasional merupakan hasil dari penggabungan berbagai operasi dan proses yang dilakukan oleh bank sebelum merger. Dalam hasil penelitian, terlihat bahwa efisiensi operasional bank hasil merger meningkat sebesar 15%. Selain itu, peningkatan produktivitas juga terlihat dari peningkatan jumlah nasabah dan transaksi yang dilakukan oleh nasabah.

Peningkatan kualitas layanan kepada nasabah juga merupakan dampak positif dari merger antara tiga bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank hasil merger dapat menyediakan produk dan layanan yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

#### c) **Kinerja Sosial dan Lingkungan**

Dalam hal kinerja sosial dan lingkungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa merger antara tiga bank syariah di Indonesia memberikan dampak positif pada kinerja sosial dan lingkungan bank hasil merger. Terlihat dari peningkatan dukungan terhadap kegiatan sosial dan lingkungan, serta peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Merger antara tiga bank syariah di Indonesia dapat meningkatkan kontribusi bank dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam hasil penelitian, terlihat peningkatan dukungan terhadap kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh bank hasil merger. Bank hasil merger juga memiliki kebijakan yang lebih ramah lingkungan dan berupaya untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasional bank.

Merger antara tiga bank syariah di Indonesia memberikan dampak positif pada kinerja keuangan, kinerja operasional, dan kinerja sosial dan lingkungan dari bank hasil merger. Peningkatan aset, pendapatan, dan laba bersih bank hasil merger menunjukkan keberhasilan merger dalam meningkatkan kinerja keuangan bank hasil merger. Peningkatan efisiensi operasional, produktivitas, dan kualitas layanan kepada nasabah menunjukkan keberhasilan merger dalam meningkatkan kinerja operasional bank hasil merger. Peningkatan dukungan terhadap kegiatan sosial dan lingkungan serta kebijakan yang lebih ramah lingkungan menunjukkan keberhasilan merger dalam meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan dari bank hasil merger.

Oleh karena itu, merger antara tiga bank syariah di Indonesia dapat menjadi strategi yang baik bagi bank syariah untuk meningkatkan kinerja dan daya saing mereka di pasar yang semakin ketat. Keberhasilan merger ini juga dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham, nasabah, dan masyarakat secara umum.

Berdasarkan informasi yang pembahasan, berikut adalah inti sari penelitian ini adalah :

1. Penerapan PSAK 22 dalam Kombinasi Bisnis: Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 22 dalam proses kombinasi bisnis, khususnya pada merger perbankan syariah di Indonesia. PSAK 22 memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana penggabungan dua atau lebih perusahaan harus dilakukan, termasuk pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, dan ekuitas. Implementasi standar ini memastikan bahwa proses akuntansi dilakukan secara transparan dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.
2. Dampak Positif terhadap Kinerja Keuangan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa merger antara perbankan syariah di Indonesia membawa dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan menggunakan berbagai indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Price Earnings Ratio (PER), dan Net Profit Margin (NPM) menunjukkan peningkatan yang pesat setelah merger. Peningkatan ini mencerminkan bahwa kombinasi bisnis berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan.
3. Peningkatan Harga Saham: Selain peningkatan kinerja keuangan, penelitian ini juga menemukan bahwa harga saham perbankan syariah mengalami peningkatan setelah merger. Peningkatan harga saham ini mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan setelah kombinasi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa pasar merespons positif terhadap merger tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemegang saham.
4. Strategi Kombinasi Bisnis: Penelitian ini juga membahas berbagai strategi kombinasi bisnis yang dapat digunakan oleh perusahaan, seperti integrasi horizontal, vertikal, dan konglomerasi. Strategi-strategi ini membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko, dan memperoleh hak atas aset perusahaan lain. Dengan menerapkan strategi yang tepat, perusahaan dapat memaksimalkan manfaat dari kombinasi bisnis dan mencapai tujuan jangka panjangnya.

Inti dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan PSAK 22 dalam kombinasi bisnis memberikan kerangka kerja yang penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam proses merger. Dampak positif terhadap kinerja keuangan dan harga saham menunjukkan bahwa kombinasi bisnis dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan.

## 2. Discussion

Pertama, penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 22 memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Mulai menerapkan PSAK 22 setelah revisi standar ini diterbitkan pada 1 Januari 2011. Selama periode 2013-2019, perusahaan ini menggunakan metode "pooling of interest" dan menempatkan akun non-pengendali secara terpisah di ekuitas, sesuai dengan standar PSAK 22.

Kedua, penerapan PSAK 22 menunjukkan hasil yang bervariasi. Meskipun ada peningkatan margin laba, Return on Equity (ROE) tetap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa manfaat dari penerapan PSAK 22, dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak selalu positif di semua aspek.

Ketiga, penelitian pada sektor perbankan di Indonesia menemukan bahwa penerapan PSAK 22 tidak menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan tetapi mengalami kenaikan. Analisis terhadap perusahaan perbankan syariah menunjukkan bahwa dua perusahaan menggunakan metode "pooling of interest" dan dua lainnya menggunakan metode pembelian. Namun, tidak ada peningkatan kinerja yang berarti setelah penerapan PSAK 22.

Keempat, penelitian ini juga menyoroti bahwa dampak dari penerapan PSAK 22 bervariasi di berbagai sektor. Meskipun kombinasi bisnis sering kali meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, hasilnya berbeda-beda tergantung pada sektor industri yang bersangkutan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan adanya

penelitian lebih lanjut dengan menggunakan studi kasus yang lebih luas dan variabel yang lebih beragam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Terakhir, penelitian ini penting untuk membantu perusahaan dalam memahami implikasi dari penerapan standar akuntansi baru terhadap kinerja keuangan mereka. Dengan memahami dampak dari PSAK 22, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kombinasi bisnis dan strategi keuangan mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut tentang kombinasi bisnis dengan PSAK 22.

Pembahasan mengenai PSAK 22 kombinasi bisnis dalam sektor merger perbankan syariah BUMN di Indonesia merupakan topik yang menarik, terutama mengingat pentingnya peran sektor perbankan syariah dalam perekonomian Indonesia yang berkembang. Mari kita bahas lebih lanjut. Pertama-tama, perlu dipahami bahwa merger dalam sektor perbankan syariah BUMN di Indonesia mencerminkan strategi untuk menguatkan posisi pasar dan meningkatkan daya saing. PSAK 22 memberikan kerangka kerja yang mengatur langkah-langkah akuntansi yang harus diambil dalam kasus-kasus seperti ini.

Sebuah merger di sektor perbankan syariah BUMN bisa melibatkan penggabungan dua atau lebih entitas perbankan syariah BUMN menjadi satu entitas yang lebih besar. Dalam konteks ini, PSAK 22 akan menetapkan pedoman untuk menilai aset, liabilitas, dan ekuitas yang terlibat dalam proses penggabungan ini. Langkah pertama dalam menerapkan PSAK 22 adalah mengidentifikasi tanggal akuisisi, yaitu tanggal ketika kendali atas entitas lain tersebut diambil alih. Dalam kasus merger perbankan syariah BUMN, tanggal ini akan menjadi titik awal untuk menilai nilai aset, liabilitas, dan ekuitas dari entitas yang terlibat.

Selanjutnya, PSAK 22 mengharuskan entitas yang terlibat untuk menilai nilai wajar dari aset dan liabilitas yang diakuisisi. Dalam konteks merger perbankan syariah BUMN, ini mencakup penilaian terhadap portofolio kredit, investasi, dan aset lainnya, serta penilaian terhadap kewajiban, seperti deposito dan hutang. Selain itu, PSAK 22 juga mengatur pengungkapan informasi yang relevan terkait dengan kombinasi bisnis. Dalam konteks merger perbankan syariah BUMN, hal ini mencakup pengungkapan tentang efek merger terhadap laporan keuangan, termasuk dampaknya terhadap laba bersih, posisi keuangan, dan arus kas.

Dampak sosial dari merger perbankan syariah BUMN juga harus diperhatikan. PSAK 22 mungkin tidak secara langsung mengatur hal ini, tetapi manajemen perusahaan harus mempertimbangkan dampak merger terhadap karyawan, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam jangka panjang, keberhasilan merger perbankan syariah BUMN dapat diukur dengan pertumbuhan pendapatan, peningkatan efisiensi operasional, dan peningkatan nilai bagi pemegang saham. Namun, perlu diingat bahwa kesuksesan merger tidak hanya tergantung pada aspek akuntansi, tetapi juga pada integrasi operasional dan manajemen perubahan yang efektif.

Dalam konteks pengaturan perbankan syariah di Indonesia, regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga akan memainkan peran penting. PSAK 22 dapat digunakan sebagai panduan untuk memastikan bahwa entitas perbankan syariah BUMN mematuhi persyaratan akuntansi yang ditetapkan oleh OJK. Terakhir, transparansi dan kejujuran dalam pelaporan keuangan mengenai merger perbankan syariah BUMN adalah kunci. PSAK 22 memberikan kerangka kerja yang memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat umum.

### **3. Conclusion And Recommendations**

#### **a. Conclusion**

Merger bank syariah Indonesia memiliki dampak yang signifikan pada teori akuntansi, manajemen keuangan, dan manajemen lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen yang efektif dan cermat untuk meminimalkan dampak negatif dan memanfaatkan dampak positif dari merger. Dalam mengelola dampak merger, bank syariah yang baru terbentuk harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk pengukuran, pengungkapan, pengelolaan modal, pengembangan produk, manajemen risiko, manajemen lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Metodologi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pengetahuan mengenai fenomena merger bank syariah Indonesia. Selain itu, metodologi penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perbankan syariah di Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi merger bank syariah di Indonesia, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian selanjutnya dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan merger bank syariah di Indonesia secara lebih mendalam. Faktor-faktor tersebut meliputi regulasi, faktor ekonomi dan pasar, serta karakteristik bank yang ingin melakukan merger. Analisis lebih mendalam

mengenai faktor-faktor tersebut dapat membantu bank-bank syariah di Indonesia dalam mengambil keputusan merger yang tepat dan efektif.

Kedua, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak merger bank syariah terhadap kualitas layanan dan kepuasan nasabah. Meskipun merger bank syariah dapat memberikan manfaat bagi nasabah, namun dampak terhadap kualitas layanan dan kepuasan nasabah juga perlu dievaluasi. Penelitian lebih lanjut dapat membantu bank-bank syariah di Indonesia dalam meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan nasabah setelah melakukan merger.

Ketiga, penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengembangkan strategi pengembangan produk dan layanan setelah merger bank syariah di Indonesia. Strategi pengembangan produk dan layanan yang tepat dapat membantu bank-bank syariah di Indonesia dalam meningkatkan daya saing industri perbankan syariah. Penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan produk dan layanan juga perlu dilakukan untuk memastikan keberhasilan merger bank syariah di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menjadi acuan bagi bank-bank syariah di Indonesia dalam mengambil keputusan merger yang tepat dan efektif, serta memastikan keberhasilan merger dalam meningkatkan efisiensi, stabilitas, dan daya saing industri perbankan syariah.

#### b. **Recommendations**

Berikut adalah beberapa saran penelitian yang bisa dijelajahi dalam konteks merger dan akuisisi (M&A) dengan fokus pada sektor jasa keuangan, khususnya perbankan, yang melibatkan penerapan PSAK 22:

1. Analisis Dampak PSAK 22 terhadap Proses M&A : Penelitian dapat dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana penerapan PSAK 22 mempengaruhi strategi, proses, dan hasil dari transaksi M&A di sektor jasa keuangan. Hal ini dapat mencakup aspek seperti evaluasi kriteria untuk menentukan kombinasi bisnis, pengukuran aset dan liabilitas, serta pengungkapan informasi terkait.
2. Pengaruh PSAK 22 terhadap Struktur dan Nilai Transaksi : Studi ini dapat menginvestigasi apakah penerapan PSAK 22 mempengaruhi struktur transaksi M&A di sektor perbankan, seperti penggunaan harga tunai versus saham, atau penggunaan nilai wajar versus nilai historis dalam menilai aset dan liabilitas.
3. Evaluasi Efisiensi Integrasi Operasional : Penelitian dapat dilakukan untuk menilai efisiensi integrasi operasional dalam transaksi M&A di sektor perbankan yang mengikuti pedoman PSAK 22. Fokusnya bisa pada identifikasi tantangan dan strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan integrasi.
4. Dampak M&A terhadap Kinerja Keuangan dan Operasional : Studi ini dapat mengevaluasi dampak M&A terhadap kinerja keuangan dan operasional perusahaan perbankan setelah menerapkan PSAK 22. Ini termasuk analisis terhadap perubahan laba bersih, pertumbuhan pendapatan, dan efisiensi operasional setelah M&A.
5. Analisis Risiko dan Kepatuhan: Penelitian dapat memeriksa bagaimana PSAK 22 mempengaruhi manajemen risiko dan kepatuhan dalam transaksi M&A di sektor perbankan. Hal ini mencakup identifikasi risiko potensial yang muncul selama proses M&A dan langkah-langkah yang diambil untuk mengelolanya.
6. Pengaruh PSAK 22 terhadap Struktur Organisasi dan Budaya Perusahaan : Penelitian ini dapat mengeksplorasi pengaruh PSAK 22 terhadap struktur organisasi dan budaya perusahaan perbankan setelah M&A. Hal ini mencakup perubahan dalam struktur manajemen, kebijakan karyawan, dan nilai perusahaan setelah integrasi.
7. Perbandingan Kinerja antara M&A yang Mengikuti PSAK 22 dan yang Tidak : Penelitian dapat membandingkan kinerja keuangan dan operasional antara transaksi M&A yang menerapkan PSAK 22 dengan yang tidak. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang keefektifan penerapan standar akuntansi dalam proses M&A di sektor perbankan.
8. Analisis Persepsi Investor terhadap Transparansi dan Kualitas Pelaporan Keuangan : Penelitian ini dapat mengeksplorasi persepsi investor terhadap transparansi dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang mengikuti pedoman PSAK 22 dalam transaksi M&A. Ini dapat memberikan wawasan tentang kepercayaan investor terhadap informasi yang disediakan oleh perusahaan.



Dengan mengeksplorasi topik-topik penelitian ini, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penerapan PSAK 22 memengaruhi praktik dan hasil dari transaksi M&A di sektor jasa keuangan, khususnya dalam konteks industri perbankan.

## REFERENCES

- Alhabshi, S.O., & Hassan, T. (2010). Bank consolidation and performance: Empirical evidence from Malaysia. \*Journal of Economic Cooperation and Development\*, 31(1), 1-26.
- Al-Tamimi, H.A.H. (2014). The efficiency and profitability of Islamic and conventional banks in GCC countries. \*Journal of Islamic Economics, Banking and Finance\*, 10(2), 9-28.
- Amanda, Januar, Niken, Endang., (2024). Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis dan Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 Pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Volume.2, No.1 Januari 2024
- Anastasya, Diaz, Rizkia, Endang., (2023). Implementasi Akuntansi Kombinasi Sebelum dan Sesudah dengan Mengadopsi PSAK 22 Studi PT Ultrajaya Milk Industri dan Trading Company, Tbk. Vol. 1, No. 2 Januari 2023, Hal. 178-182
- Andriyanto Andriyanto, Fiya Zahrotunnisa, & Endang Kartini Panggiarti. (2023). Psak 22: Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis (Studi Kasus Merger Pt Indosat Ooredoo Tbk. Dengan Pt Hutchison 3 Indonesia). *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 195–204. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2314>
- Andriyanto, Fiya Zahrotunnisa, & Endang Kartini Panggiarti. (2024). Psak 22: Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis (Studi Kasus Merger Pt Indosat Ooredoo Tbk. Dengan Pt Hutchison 3 Indonesia).
- Ariff, M., & Khalid, A.M. (2008). Efficiency and competition of Islamic banking in Malaysia. \*Islamic Economic Studies\*, 15(1), 1-24.
- Azmat, S., Skully, M., & Brown, K. (2014). Does bank efficiency influence the performance of Indonesian banks? \*Journal of Asian Finance, Economics and Business\*, 1(3), 5-12.
- Bader, M.K. (2014). The impact of mergers and acquisitions on bank performance in Jordan. \*International Journal of Economics and Finance\*, 6(9), 47-58.
- Cetorelli, N., & Goldberg, L.S. (2011). Global banks and international shock transmission: Evidence from the crisis. \*International Monetary Fund Economic Review\*, 59(1), 41-76.
- De George, E. T., Li, X., & Shivakumar, L. (2016). A review of the IFRS adoption literature. *Review of Accounting Studies*, 21(3), 898–1004. <https://doi.org/10.1007/s11142-016-9363-1>
- Doni. (2021). Konsolidasi Dorong Efisiensi dan Transformasi Digital. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/37210/konsolidasi-dorong-efisiensi-dantransformasi-digital/0/artikel>
- Esfandari, A. Y. (2013). Pengadopsian IFRS 3 pada Goodwill dalam Kombinasi Bisnis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 2(2), 104-117
- Farlianto. (2014). Akuisisi Sebagai Strategi Pengembangan Perusahaan. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. 11(3), 1-13
- Hariyani. (2011). Merger, Konsolidasi, Akuisisi, & Pemisahan Perusahaan. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Hariyani. (2011). Merger, Konsolidasi, Akuisisi, & Pemisahan Perusahaan. Jakarta: Transmedia Pustaka
- Hasan, M.K., & Dridi, J. (2011). The effects of the global crisis on Islamic and conventional banks: A comparative study. \*Journal of International Commerce, Economics and Policy\*, 2(2), 143-161.
- IAI. (2013). PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- IAI. (2015). PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- IAI. (2018). PSAK 22: Kombinasi Bisnis. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). PSAK 22 (Penyesuaian 2018) Kombinasi Bisnis (hal. 7– 14).
- Isik, I., & Hassan, M.K. (2002). Technical, scale and allocative efficiencies of Turkish banking industry. \*The Journal of Business, 15(2), 139-167.
- Jaffar, A., & Musa, R. (2016). An analysis of merger and acquisition activities in the Malaysian banking sector. \*Journal of Business and Management\*, 18(11), 1-14.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. (Revisi). PT. Rajagrafindo Persada.
- Lestari, T. (2014). The effect of mergers and acquisitions on bank performance in Indonesia. \*Journal of Economics and Sustainable Development\*, 5(23), 1-13.

- Linuhung, T. S., & Mediawati, E. (2024). Asset Management, Optimization of Asset Use, and its Effect on Local Own-Source Revenue. In *International Journal of Business* (Vol. 4, Issue 2)
- Mafazati & Firmansyah. (2021). Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Mahdavi, G., & Hajiha, Z. (2017). The impact of mergers and acquisitions on financial performance of Iranian banks. *\*Journal of Applied Environmental and Biological Sciences\**, 7(7), 18-23.
- Maimunah, S. (2016). Analisis Penerapan Prinsip Penyajian dan Pengungkapan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Tentang Kombinasi Bisnis pada Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Inonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2014. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 23–45. <https://doi.org/10.34204/Jiafe.V2i1.517>
- Naceur, S.B., & Goaid, M. (2001). The determinants of the Tunisian deposit banks' performance. *\*Applied Financial Economics\**, 11(3), 317-319.
- Rahim, R.A., & Abdul Rahman, A.R. (2016). The impact of mergers and acquisitions on bank performance in Malaysia. *\*Journal of Applied Environmental and Biological Sciences\**, 6(9), 42-48.
- Rahman, A. T. (2022). TINJAUAN ATAS PENERAPAN PSAK 22 TERKAIT KOMBINASI BISNIS PADA PT XL AXIATA TBK dan PT AXIS TELEKOM INDONESIA. 9–21.
- Ratnawati, D. ., Ardiani, W., & Mediawati, E. . (2024). TRANSFORMASI KOMBINASI BISNIS: IMPLEMENTASI DAN DAMPAK PSAK 22 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 6169–6171. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.28548>
- Rosman, R., & Che Ahmad, A. (2014). The impact of mergers and acquisitions on bank performance in Malaysia. *\*Journal of Business and Social Development\**, 2(1), 1-10.
- Simanjuntak, A., Ayuk Nurutami, D., Sukma Putri, R., Kartini Panggiarti, E., & Tidar, U. (2023). Implementasi Akuntansi Kombinasi Sebelum dan Sesudah dengan Mengadopsi PSAK 22 Studi PT Ultrajaya Milk Industri dan Trading Company, Tbk. *Jurnal Manaje-men Dan Akuntansi*, 1(2), 178–182. <https://doi.org/XX..XXXXX/wanarg>
- Yildirim, H.S. (2010). Bank consolidation and small business lending: The role of community banks. *\*Journal of Banking and Finance\**, 34(12), 2861-2873.
- Yuniawati, A. S., & Farman, F. (2023). ANALYSIS OF FINANCIAL REPORTS TO ASSESS FINANCIAL PERFORMANCE. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 889-900. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2948>